

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Wasiat Larangan MTQ Mbah Kyai M. Arwani Amin Berdasar Q.S. Al-Baqarah Ayat 41 Menurut Persepsi *zurriyah* dan Santri Senior di Kudus” bertujuan untuk memecahkan berbagai persoalan yaitu : Penafsiran Q.S. Al-Baqarah Ayat 41, larangan Mbah Kyai Arwani mengikuti MTQ kepada para santri dan persepsi *zurriyah* dan santri senior mengenai larangan tersebut.

Untuk memecahkan masalah tersebut menggunakan penelitian lapangan, pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara dengan *zurriyah* dan santri senior, analisis datanya menggunakan analisis diskriptif dan analisis isi dan kerangka teorinya menggunakan kerangka teori hermeneutik.

Adapun temuan penelitian ini adalah: Para mufassir memahami ayat *wa lā tasytarū bi āyātī samanan qalīlā* ini ditujukan kepada kaum Yahudi dan Nasrani yang telah merubah isi kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dan ayat ini juga tidak diperuntukkan sebagai dalil pelarangan “menjual ayat” secara *ḥarfīyah* tetapi menggunakan *majāz isyī’āroh ma’niyah* yang artinya bahwa ayat ini tidak bisa dimaknai dengan makna asli “menjual” yang berkaitan dengan materi, Mbah Kyai M. Arwani Amin memandang Al-Qur’an sebagai suatu yang sangat sakral yang tidak boleh disia-siakan dan tidak patut untuk disandingkan dengan dunia, harta maupun tahta, ia lebih tinggi daripada itu, maka dari itu ketika orang membaca al-Qur’an atau menghafalnya harus disertai dengan niat yang agung hanya karena Allah saja, Mbah Kyai M. Arwani memiliki pandangan bahwa jika al-Qur’an ini dilombakan maka niat para peserta lomba tentu berorientasi pada kemenangan dan hadiah yang akan diperoleh juga disertai dengan rasa saling mejatuhkan.

Kata Kunci : Al-Baqarah Ayat 41, Mbah Kyai Arwani Amin, *zurriyah* dan santri senior, Partisipasi MTQ.